

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara adalah sebagaimana terlampir.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui studi komparasi motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik antara sekolah model pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dengan kelas model campuran di MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara adalah angket dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. Dokumen yang digunakan adalah nilai mata pelajaran Akidah Akhlak semester ganjil di MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara sehingga dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan validasi instrumen dokumentasi.

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik MTs. NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dalam bentuk check list yang dibuat berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2004: 83) yaitu: (1). Tekun menghadapi tugas, (2). Ulet menghadapi kesulitan, (3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4). Lebih senang bekerja mandiri, (5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6). Dapat mempertahankan pendapatnya, (7). Tidak mudah

melepaskan yang diyakini, dan (8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Angket disusun dengan menggunakan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Angket berisi pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) yang mewakili tiap konsep yang akan diukur, kemudian angket diuji cobakan.

Angket diuji cobakan pada 32 peserta didik di SMP NU Assalam tepatnya kelas VIII B (kisi-kisi dan angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 4.2 dan lampiran 4.3).

Hasil uji coba Angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

No	r Korelasi	N=32, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangann Validitas
1.	0.542	0.349	Valid
2.	0.840	0.349	Valid
3.	0.654	0.349	Valid
4.	0.772	0.349	Valid
5.	0.832	0.349	Valid
6.	0.832	0.349	Valid
7.	0.832	0.349	Valid
8.	0.643	0.349	Valid
9.	0.795	0.349	Valid
10.	0.130	0.349	Tidak Valid
11.	0.630	0.349	Valid
12.	0.795	0.349	Valid
13.	0.808	0.349	Valid
14.	0.525	0.349	Valid
15.	0.488	0.349	Valid
16.	0.606	0.349	Valid
17.	0.569	0.349	Valid
18.	0.634	0.349	Valid
19.	0.269	0.349	Tidak Valid
20.	0.795	0.349	Valid
21.	0.400	0.349	Valid
22.	0.361	0.349	Valid
23.	0.427	0.349	Valid
24.	0.546	0.349	Valid

25.	0.795	0.349	Valid
26.	0.015	0.349	Tidak Valid
27.	0.599	0.349	Valid
28.	0.102	0.349	Tidak Valid
29.	0.468	0.349	Valid
30.	0.133	0.349	Tidak Valid
31.	-0.066	0.349	Tidak Valid
32.	0.494	0.349	Valid

Hasil *output* Microsoft Excel uji coba angket motivasi belajar peserta didik secara detail dapat dilihat pada lampiran. Hasil tabel 4.7 pada pengkategorian menunjukkan bahwa terdapat 26 pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 26 pernyataan tersebut dikategorikan valid dan 6 pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga 6 pernyataan tersebut dikategorikan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.4.

Dari hasil analisis tabel diketahui bahwa terdapat 6 pernyataan angket motivasi belajar yang dikategorikan tidak valid dan 26 pernyataan angket motivasi belajar yang dikategorikan valid. Ke-6 pernyataan yang dikategorikan tidak valid tidak akan digunakan lagi, sedangkan 26 pernyataan yang valid kemudian dilihat dan dicocokkan agar pernyataan yang positif dan negatif seimbang. Setelah dicocokkan peneliti mengambil 20 pernyataan tanpa menghilangkan salah satu konsep motivasi belajar dari Sardiman. (instrument angket beserta kisi-kisinya yang akan digunakan dapat dilihat pada lampiran 4.5. dan lampiran 4.6)

b. Uji Reliabilitas

Item angket yang telah memenuhi kriteria, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Item angket akan dianalisis reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS *versi* 16.0. Hasil analisis reliabilitas angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS *versi* 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	20

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,887, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N=20 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Jika r hitung > r tabel maka data dapat dikatakan reliable. Kesimpulannya Alpha= 0,887 > r tabel= 0,444 artinya item-item angket Motivasi Belajar dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. (Hasil uji reliabel secara detail dapat dilihat pada lampiran 4.6)

Setelah analisis validitas dan reliabilitas angket motivasi belajar yang dilakukan pada penelitian ini, terdapat 20 pernyataan yang akan peneliti sebarakan. 20 pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas instrument ini yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

c. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil SPSS bahwa dapat diketahui salah satu caratermudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS, peneliti

menguji data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus di kelas khusus perempuan:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas Khusus Perempuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53296856
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.092
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.417
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil SPSS ditemukan angka SIG=0,995 untuk motivasi dan prestasi belajar di kelas khusus perempuan, dikatakan berdistribusi normal apabila angka SIG > 0,05. Karena hasil SPSS menunjukkan angka SIG 0,995 maka angka SIG 0,995 > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

- b) Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus di kelas khusus laki-laki:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Motivasi dan Prestasi Belajar
Peserta Didik di Kelas Khusus Laki-Laki
MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77570238
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.464

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil SPSS ditemukan angka SIG=0,464 untuk motivasi dan prestasi belajar di kelas khusus laki-laki, dikatakan berdistribusi normal apabila angka SIG > 0,05. Karena hasil SPSS menunjukkan angka SIG 0,464 maka angka SIG 0,464 > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

- c) Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara tepatnya di kelas campuran:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Motivasi dan Prestasi
Belajar Peserta Didik di Kelas Gabungan
SMP NU Assalam Nalumsari Jepara
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.42561599
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil SPSS ditemukan angka SIG=0,667 untuk motivasi dan prestasi belajar di kelas campuran, dikatakan berdistribusi normal apabila angka SIG > 0,05. Karena hasil SPSS menunjukkan angka SIG 0,667 maka angka SIG 0,667 > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel mempunyai distribusi linear atau tidak. Peneliti menguji data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas khusus perempuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

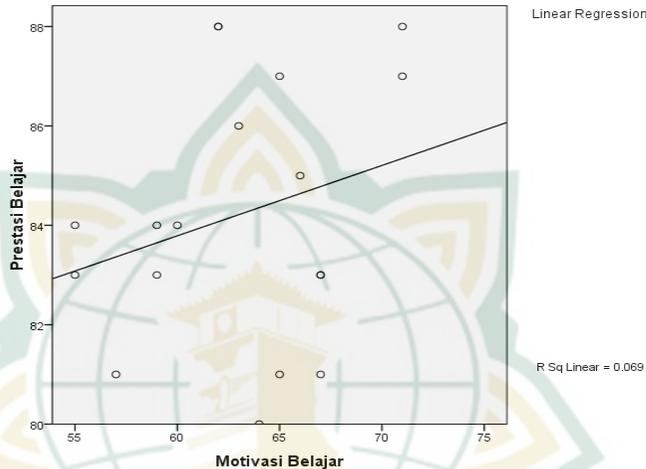
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between (Combined) Groups	94.944	10	9.494	2.998	.079
	Linearity	8.040	1	8.040	2.539	.155
	Deviation from Linearity	86.904	9	9.656	3.049	.078
	Within Groups	22.167	7	3.167		
Total		117.111	17			

Berdasarkan hasil SPSS ditemukan angka SIG=0,078 untuk motivasi dan prestasi belajar di kelas khusus perempuan, dikatakan berdistribusi linear apabila angka SIG > 0,05. Karena hasil SPSS menunjukkan angka SIG 0,078 maka angka SIG 0,078 > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi linear.

Untuk memperkuat adanya linieritas dapat dilihat pada grafik regresi linier. Jika terlihat garis regresi pada grafik membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, maka hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada

variabel. Hasil uji linieritas menurut SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Linearitas di Kelas Khusus Perempuan
MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus



Berdasarkan hasil gambar uji linearitas di atas, garis regresi pada grafik membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, maka dapat dikatakan variabel motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas khusus perempuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menunjukkan linearitas.

- b) Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas khusus laki-laki MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

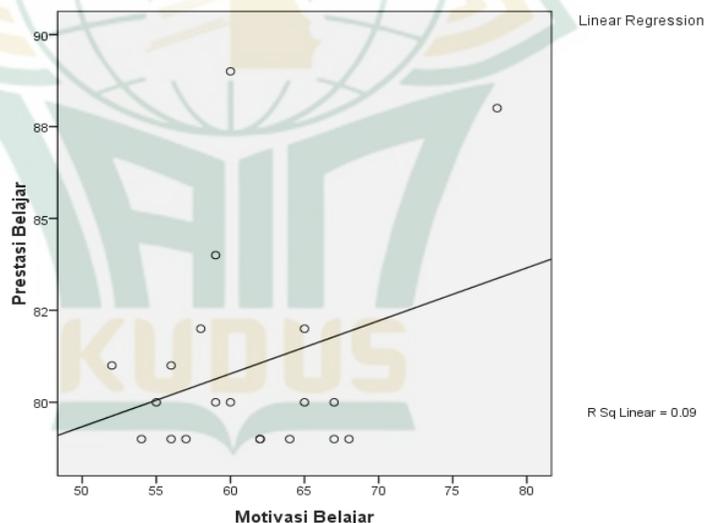
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between (Combined) Groups	107.950	13	8.304	.940	.569
	Linearity	14.564	1	14.564	1.649	.246
	Deviation from Linearity	93.386	12	7.782	.881	.601
	Within Groups	53.000	6	8.833		
Total		160.950	19			

Berdasarkan hasil SPSS ditemukan angka $SIG=0,601$ untuk motivasi dan prestasi belajar di kelas khusus laki-laki, dikatakan berdistribusi linear apabila angka $SIG > 0,05$. Karena hasil SPSS menunjukkan angka $SIG 0,601$ maka angka $SIG 0,601 > 0,05$. Dengan demikian data tersebut berdistribusi linear.

Untuk memperkuat adanya linieritas dapat dilihat pada grafik regresi linier. Jika terlihat garis regresi pada grafik membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, maka hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel. Hasil uji linieritas menurut SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Linearitas di Kelas Khusus Laki-Laki
MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus



Berdasarkan hasil gambar uji linearitas di atas, garis regresi pada grafik membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, maka dapat dikatakan variabel motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas khusus laki-laki MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menunjukkan linearitas.

- c) Motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas campuran SMP NU Assalam Nalumsari Jepara

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

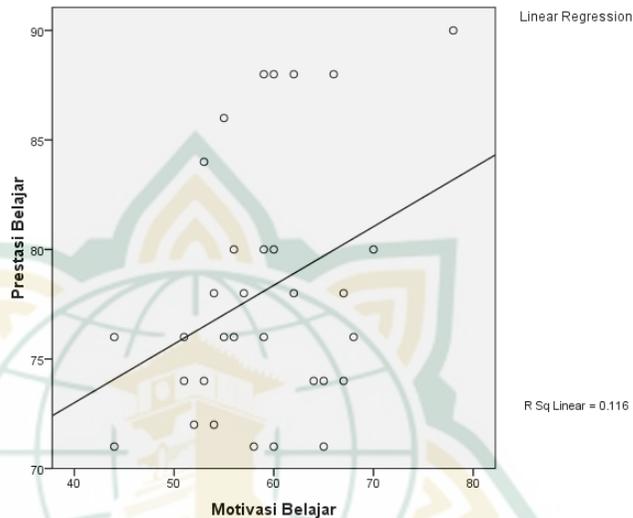
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between (Combined) Groups	609.542	18	33.863	1.042	.480
	Linearity	119.318	1	119.318	3.673	.078
	Deviation from Linearity	490.223	17	28.837	.888	.598
	Within Groups	422.333	13	32.487		
	Total	1031.875	31			

Berdasarkan hasil SPSS ditemukan angka $SIG=0,598$ untuk motivasi dan prestasi belajar di kelas campuran, dikatakan berdistribusi linear apabila angka $SIG > 0,05$. Karena hasil SPSS menunjukkan angka $SIG 0,598$ maka angka $SIG 0,598 > 0,05$. Dengan demikian data tersebut berdistribusi linear.

Untuk memperkuat adanya linieritas dapat dilihat pada grafik regresi linier. Jika terlihat garis regresi pada grafik membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, maka hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel. Hasil uji linieritas menurut SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Linearitas di Kelas Gabungan
SMP NU Assalam Nalumsari Jepara



Berdasarkan hasil gambar uji linearitas di atas, garis regresi pada grafik membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, maka dapat dikatakan variabel motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas campuran SMP NU Assalam Nalumsari Jepara menunjukkan linearitas.

d. Hasil Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Hasil analisis uji normalitas dan linieritas pada data motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan linier sehingga dapat dilakukan pengolahan data selanjutnya.

Data angket motivasi belajar dan dokumentasi prestasi belajar yang terkumpul dalam penelitian dikelompokkan kemudian dilakukan penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun analisis pengumpulan data tentang motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU

Assalam Nalumsari Jepara dapat dilihat pada lampiran 4.8, lampiran 4.9, dan lampiran 4.10.

Selanjutnya masing-masing data dicantumkan kualifikasi nilainya, kemudian masing-masing data ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi guna pencarian data yang dibutuhkan.

- a) Penghitungan Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Terpisah Laki-Laki dan Perempuan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. (Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir)

Dari tabel distribusi frekuensi seperti yang terlampir maka akan dihitung nilai mean dari motivasi belajar peserta didik melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2359}{38} \\ &= 62,078 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas terpisah memiliki rata-rata sebesar 62. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 78$$

$$L = 44$$

- (2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$R = (H - L) + 1$$

$$= (78 - 44) + 1$$

$$= 35$$

- (3) Mencari interval
Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana: i : interval

R : Range

K : Jumlah kelas

maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$i = \frac{35}{4} = 8,75$$

$$= 9$$

Jadi, dari data di atas diperoleh nilai 9, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 9. Sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Interval Motivasi Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	71 – 79	Sangat Baik
2.	62 – 70	Baik
3.	53 – 61	Cukup Baik
4.	44 – 52	Kurang Baik

Berdasarkan tabel kategori diatas, maka motivasi belajar peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus termasuk kategori baik. Kemudian untuk mengetahui jumlah responden dengan motivasi belajar yang baik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik
MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	71 – 79	Sangat Baik	3	8%
2.	62 – 70	Baik	18	47%
3.	53 – 61	Cukup Baik	16	42%
4.	44 – 52	Kurang Baik	1	3%
Jumlah			38	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang di kategorikan memiliki motivasi belajar sangat baik, 18 peserta didik yang di kategorikan memiliki motivasi belajar baik, 16 peserta didik yang dikategorikan memiliki motivasi belajar cukup baik, dan 1 peserta didik yang dikategorikan memiliki motivasi belajar kurang baik.

Dengan demikian, peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki mean skor (rata-rata) motivasi belajar sebesar 62 dengan presentase 47% yang berada pada rentang nilai 62 – 70, dengan kategori baik.

- b) Penghitungan Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Terpisah Laki-Laki dan Perempuan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. (Distribusi frekuensi prestasi belajar peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir)

Dari tabel distribusi frekuensi seperti yang terlampir maka akan dihitung nilai mean dari prestasi belajar peserta didik melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{3135}{38} \\ &= 82,5 \\ &= 83 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 83. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 90$$

$$L = 70$$

(2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (90 - 71) + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

(3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana i : interval

R : Range

K : Jumlah kelas

maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$i = \frac{20}{4} = 5$$

Jadi, dari data di atas diperoleh nilai 5, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 5. Sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Prestasi Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	86 – 90	Sangat Baik
2.	81 – 85	Baik
3.	76 – 80	Cukup Baik
4.	71 – 75	Kurang Baik

Berdasarkan tabel kategori diatas, maka prestasi belajar peserta didik termasuk kategori sangat baik.

Kemudian untuk mengetahui jumlah responden dengan prestasi belajar tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi Prestasi Belajar Peserta Didik
MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	86 – 90	8	21%
2.	Baik	81 – 85	16	42%
3.	Cukup Baik	76– 80	14	37%
4.	Rendah	71 – 75	0	0%
	Jumlah		38	100%

Dari hasil analisis tabel 4.18 diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik yang di kategorikan memiliki prestasi belajar sangat baik, 16 peserta didik yang di kategorikan memiliki prestasi belajar baik, 14 peserta didik yang dikategorikan memiliki prestasi belajar cukup baik dan tidak terdapat peserta didik dengan prestasi belajar kategori kurang.

Dengan demikian, peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki mean skor prestasi belajar sebesar 83 dengan presentase 42% yang berada pada rentang nilai 81 – 85, dengan kategoribaik.

- c) Penghitungan Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Campuran SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. (Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik SMP NU Assalam Nalumsari Jepara sebagaimana terlampir)

Dari tabel distribusi frekuensi seperti yang terlampir, maka akan dihitung nilai mean dari motivasi belajar peserta didik kelas campuran melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1884}{32} \\
 &= 58,875 \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 59.

Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 78$$

$$L = 44$$

- (2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (78 - 44) + 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

- (3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana i : interval
R : Range
K : Jumlah kelas

maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{35}{4} = 8,75 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi, dari data di atas diperoleh nilai 9, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 9. Sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.13

Nilai Interval Motivasi Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	71 – 79	Sangat Baik
2.	62 – 70	Baik
3.	53 – 61	Cukup Baik
4.	44 – 52	Kurang Baik

Berdasarkan tabel kategori diatas, maka motivasi belajar peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara termasuk kategori cukup baik. Kemudian untuk mengetahui jumlah responden dengan motivasi belajar kategori cukup baik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik
SMP NU Assalam Nalumsari Jepara

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	71 – 79	Sangat Baik	1	3%
2.	62 – 70	Baik	10	31%
3.	53 – 61	Cukup Baik	16	50%
4.	44 – 52	Kurang Baik	5	16%
	Jumlah		32	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang di kategorikan memiliki motivasi belajar sangat baik, 10 peserta didik yang dikategorikan memiliki motivasi belajar baik, 16 peserta didik yang dikategorikan memiliki motivasi belajar cukup baik, dan 5 peserta didik yang dikategorikan memiliki motivasi belajar kurang baik.

Dengan demikian, peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara memiliki mean skor motivasi belajar sebesar 59 dengan presentase 50% yang berada pada rentang nilai 53 – 61, dengan kategori cukup baik.

- d) Penghitungan Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Campuran SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. (Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik SMP NU Assalam Nalumsari Jepara sebagaimana terlampir)

Dari tabel distribusi frekuensi seperti yang terlampir maka akan dihitung nilai mean dari prestasi kelas campuran melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2498}{32} = 78,062 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 78. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 90$$

$$L = 71$$

- (2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (90 - 71) + 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

- (3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana i : interval

R : Range

K : Jumlah kelas

maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$i = \frac{20}{4} = 5$$

Jadi, dari data di atas diperoleh nilai 5, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 5. Sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.15
Nilai Interval Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori
1.	86 – 90	Sangat Baik
2.	81 – 85	Baik
3.	76 – 80	Cukup Baik
4.	71 – 75	Kurang Baik

Berdasarkan tabel kategori diatas, maka prestasi belajar peserta didik termasuk kategori cukup baik.

Kemudian untuk mengetahui jumlah responden dengan prestasi belajar kategori cukup baik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Frekuensi Prestasi Belajar Peserta Didik
SMP NU Assalam Nalimsari Jepara

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	86 – 90	6	19%
2.	Baik	81 – 85	1	3%
3.	Cukup Baik	76 – 80	14	44%
4.	Rendah	71 – 75	11	34%
	Jumlah		32	100%

Dari hasil analisis tabel 4.22 diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik yang di kategorikan memiliki prestasi belajar sangat baik, 1 peserta didik yang di kategorikan memiliki prestasi belajar baik, 14 peserta didik yang dikategorikan memiliki prestasi belajar cukup baik dan 11 peserta didik yang dikategorikan memiliki prestasi belajar rendah.

Dengan demikian, peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara memiliki mean skor prestasi belajar sebesar 78 dengan presentase 44% yang berada pada rentang nilai 76 – 80, dengan kategori cukup baik.

2) Analisis Uji Hipotesis

Hasil analisis uji normalitas dan uji linearitas pada data motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan

SMP NU Assalam Nalumsari Jepara menunjukkan bahwa data terdistribusinormal dan linier sehingga untuk untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik antara sekolah model kelas terpisah laki-laki dan perempuan dengan kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara digunakan rumus *uji beda mann whitney* dengan bantuan IBM SPSS *versi 16.0*.

a) Hasil uji hipotesis motivasi belajar peserta didik:

Hasil analisis menggunakan *uji beda mann whitney* dengan bantuan IBM SPSS *versi 16.0*. dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didikdi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara dengan Menggunakan Uji Beda Mann Whitney

Mann-Whitney Test

Ranks

	Sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar	Sekolah A	32	30.12	964.00
	Sekolah B	38	40.03	1521.00
	Total	70		

Test Statistics^a

	Motivasi Belajar
Mann-Whitney U	436.000
Wilcoxon W	964.000
Z	-2.033
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Grouping Variable: Sekolah

Tabel di atas menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok, yaitu pada kelompok kesatu rerata peringkatnya 30.12 lebih rendah dari pada rerata kedua yaitu 40.03. Hal tersebut menunjukkan pada kelompok kesatu

(SMP NU Assalam Nalumsari Jepara) rerata peringkatnya lebih rendah dari pada rerata kedua (MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus).

Berdasarkan output "Test Statistics" dalam *uji beda mann whitney* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,042 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

b) Hasil uji hipotesis prestasi belajar peserta didik:

Hasil analisis menggunakan *uji beda mann* dengan bantuan IBM SPSS *versi* 16.0. dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didikdi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara dengan Menggunakan Uji Beda Mann Whitney

Mann-Whitney Test
Ranks

	Sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prestasi Belajar	Sekolah A	32	25.23	807.50
	Sekolah B	38	44.14	1677.50
	Total	70		

Test Statistics^a

	Prestasi Belajar
Mann-Whitney U	279.500
Wilcoxon W	807.500
Z	-3.889
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Sekolah

Tabel di atas menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok, yaitu pada kelompok kesatu rerata peringkatnya 25.23 lebih rendah dari pada rerata kedua yaitu 44.14. Hal tersebut menunjukkan pada kelompok kesatu (SMP NU Assalam Nalumsari Jepara) rerata peringkatnya lebih rendah dari pada rerata kedua (MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus).

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam *uji beda mann whitney* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

3) Analisis Lanjut

- a) Berdasarkan output “Test Statistics” dalam *uji beda mann whitney* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,042 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *uji beda mann whitney* maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara sekolah model pemisahan laki-laki dan perempuan dengan kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.
- b) Berdasarkan output “Test Statistics” dalam *uji beda mann whitney* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *uji beda mann whitney* maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik antara sekolah model pemisahan laki-laki dan perempuan dengan kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

B. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh, yang telah disajikan sebelumnya, peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik antara sekolah model pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dengan model kelas campuran, model kelas terpisah laki-laki dan perempuan mempunyai motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding motivasi dan prestasi belajar model kelas campuran. Berikut akan ditunjukkan tabel hasil perolehan data:

Tabel 4.19
Hasil Perolehan Data

Jenis	Model Kelas	Rata-rata	Rentang Nilai	%	Kategori
Motivasi	Terpisah	62	62-70	47%	Baik
Prestasi	Terpisah	83	81-85	42%	Baik
Motivasi	Campuran	59	53-61	50%	Cukup Baik
Prestasi	Campuran	78	76-80	44%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil tabel ringkasan analisis di atas motivasi belajar peserta didik kelas terpisah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diperoleh mean skor (rata-rata) sebesar 62 dengan presentase 47% yang berada pada rentang nilai 62–70 dengan kategori baik, dan untuk prestasi belajar peserta didik kelas terpisah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diperoleh mean skor (rata-rata) sebesar 83 dengan presentase 42% yang berada pada rentang nilai 81-85 dengan kategori baik pula. Terdapat empat kategori dalam pengolahan data, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan rendah. Variabel motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sama-sama menempati kategori kedua yaitu kategori baik.

Sedangkan hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas campuran SMP NU Assalam Nalumsari Jepara diperoleh mean skor (rata-rata) sebesar 59 dengan presentase 50% yang berada pada rentang nilai 53-61 dengan kategori cukup baik, dan untuk prestasi belajar peserta didik kelas campuran di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara diperoleh mean skor (rata-rata) sebesar 78 dengan presentase 44% yang berada pada rentang nilai 76–80 dengan kategori cukup baik pula. Terdapat empat kategori dalam pengolahan data, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan rendah. Variabel motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara sama-sama menempati kategori ketiga yaitu kategori cukup baik.

Berdasarkan pemaparan di atas serta didukung dengan adanya penghitungan data, maka hal tersebut telah menunjukkan bahwa model kelas terpisah laki-laki dan perempuan mempunyai motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding motivasi dan prestasi belajar model kelas campuran laki-laki dan perempuan.

Perbedaan secara signifikan mengenai pencapaian motivasi belajar peserta didik antara model kelas terpisah laki-laki dan perempuan dengan model kelas campuran di MTs NU Miftahul

Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara juga diperkuat adanya hasil analisis *uji beda mann whitney* bantuan IBM SPSS *versi 16.0 for windows* dan diperoleh Asymp. Sig.(2-tailed) motivasi belajar peserta didik sebesar 0,042, dengan keterangan Asymp. Sig.(2-tailed) $<0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik model kelas terpisah laki-laki dan perempuan dengan model kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa peserta didik dan guru di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, kepala sekolah menjelaskan bahwa pemisahan kelas dilakukan karena hal tersebut merupakan ajaran syariat Islam yang harus diterapkan, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dari itu laki-laki dan perempuan lebih baik dipisah. Karena syariat Islam mengajarkan pemisahan kelas sudah pasti hal tersebut akan mendatangkan manfaat bagi umat Islam, walaupun ada kelemahannya, hal tersebut sudah pasti dapat diatasi.¹ Menurut pengakuan beberapa peserta didik, kelas tanpa adanya peserta didik lawan jenis menjadi lebih tenang, ketika pembelajaran berlangsung kelas lebih kondusif dibanding dulu ketika masih SD saat satu kelas campuran antara laki-laki dan perempuan, peserta didik perempuan mengaku akan lebih giat belajar ketika melihat teman lain mendapat nilai lebih tinggi, perasaan malu dan iri lebih terasa karena persaingan terjadi antar peserta didik perempuan saja.²

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa peserta didik dan guru di SMP NU Assalam, nara sumber mengaku tidak mengetahui dengan pasti apakah kelas campuran antara peserta didik laki-laki dan perempuan berpengaruh atau tidak terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Namun, nara sumber mengungkapkan terdapat kendala yang terjadi di SMP NU Assalam Nalumsari dari percampuran peserta didik saat pembelajaran. Salah satunya adalah terdapat beberapa peserta didik perempuan yang kehilangan rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau malu-malu menjawab ketika guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan, kehilangan rasa percaya diri tersebut diakibatkan oleh kebiasaan peserta didik laki-laki yang sering mengejek atau istilah

¹ Observasi, wawancara kepada Ibu Marfutikhah selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 16 Februari 2019

² Observasi, wawancara kepada Nisfatul Laili, Rahma Arum Zahra, dan Muhammad Reza, peserta didik kelas VIII, pada tanggal 16 Februari 2019

jawabnya *nyoraki* ketika peserta didik perempuan salah memberikan jawaban saat diberi pertanyaan oleh guru.³

Peneliti juga mengadakan wawancara kepada peserta didik laki-laki dan perempuan SMP NU Assalam, salah satu peserta didik perempuan mengungkapkan peserta didik laki-laki sering gaduh di kelas apalagi ketika jam kosong, selain itu peserta didik laki-laki dinilai suka mencontek hasil pekerjaan peserta didik perempuan jika ada tugas dari guru. Hal tersebut juga didukung oleh pengakuan peserta didik laki-laki bahwa peserta didik laki-laki sering mencontek hasil pekerjaan peserta didik perempuan, namun perihal kegaduhan, peserta didik laki-laki mengungkapkan bahwa peserta didik juga suka gaduh saat jam kosong berlangsung.⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Erwin (2015: 29-37) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: 1). Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan, 2). Kondisi fisik dan psikologi peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: Guru, lingkungan belajar, dan orang tua. Dalam hal ini, lingkungan belajar di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus lebih tinggi dibanding dengan motivasi belajar peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Dengan demikian, penyebab terdapatnya perbedaan motivasi belajar peserta didik antara sekolah model pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dengan sekolah model kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara dikarenakan terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar setiap peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara

Adapun pencapaian prestasi belajar peserta didik tentu saja tidak dapat dipisahkan dari motivasi belajar yang telah dicapai, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi tentu saja akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, begitu sebaliknya.

³ Ahlis., S. Pd., wawancara oleh peneliti kepada guru mata pelajaran di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara, 03 Januari 2019.

⁴ Muhammad Afifuddindan Diika Novelita Damayanti, wawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII B, pada tanggal 03 Januari 2019

Dari hasil analisis *t test dua sampel independen* dengan bantuan IBM SPSS versi 16.0 for windows telah diperoleh Asymp. Sig.(2-tailed) prestasi belajar peserta didik sebesar 0,000, dengan keterangan Asymp. Sig.(2-tailed) $<$ 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara peserta didik model kelas terpisah laki-laki dan perempuan dengan model kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Menurut Baharuddin dan Esa (2015: 23-34) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi 2 kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) Faktor fisiologi (berhubungan dengan kondisi fisik individu), 2). Faktor psikologi terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: 1). lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga), 2). Lingkungan nonsosial (lingkungan alamiah seperti kondisi udara, faktor instrumental seperti sarana dan prasarana sekolah dan faktor materi pelajaran). Prestasi belajar dan motivasi belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, jika motivasi belajar peserta didik tinggi maka secara otomatis prestasi belajar yang dihasilkan juga tinggi, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana motivasi belajar peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus lebih tinggi jika dibanding dengan motivasi belajar peserta didik di SMP NU Assalam Jepara, jadi prestasi belajar peserta didik yang dihasilkan pun berbeda dimana prestasi belajar peserta didik lebih tinggi jika dibanding dengan prestasi belajar peserta didik di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Dengan demikian, penyebab terdapatnya perbedaan prestasi belajar peserta didik antara sekolah model pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dengan kelas campuran di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara dikarenakan terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar setiap peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.